

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hadirnya Covid-19 di Indonesia sejak Maret 2020, memberikan dampak pada berbagai sektor antara lain Kesehatan, Pendidikan, Ekonomi, Sosial, Budaya dan Politik. Situasi pandemi mengharuskan pemerintah menerapkan kebijakan untuk masyarakat, agar beraktivitas di rumah masing-masing. Pemerintah meliburkan sekolah, menerapkan sistem kerja dari rumah, tetap berada di rumah dan melarang berbagai kegiatan yang berpotensi mendatangkan massa. Kebijakan itu dilakukan untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19.

Sayangnya situasi pandemi Covid-19 ini, belum juga usai dalam waktu singkat. Hingga saat ini (2021), belum ada tanda berakhirnya pandemi Covid-19. Bahkan lembaga kesehatan dunia (WHO) menyampaikan, pandemi masih jauh dari kata akhir. Dalam situasi ini diperlukan upaya untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya di daerah perbatasan, Desa Sarabau Kecamatan Tasi Feto Timur, Kabupaten Belu.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 10 Juli 2021 dengan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Belu, Theresia Saik, SKM,M.Kes, menyatakan bahwa masyarakat yang berdomisili di wilayah perbatasan dikhawatirkan akan lebih mudah terpengaruh dengan informasi dari luar. Benturan-benturan

'budaya' biasanya semakin kuat di daerah perbatasan sehingga sangat mungkin terjadi adanya unsur ketidakpercayaan masyarakat atas informasi yang didapatkan, contohnya informasi yang berkaitan dengan Covid-19. Secara umum gejala Covid-19 yaitu demam, flu, batuk, dan sesak napas. Meskipun gejalanya mirip dengan flu biasa, virus Corona dinyatakan sangat berbahaya untuk kesehatan. Virus ini tergolong sangat berbahaya karena beberapa alasan antara lain dapat menular melalui droplet seperti tangan atau benda bekas yang digunakan oleh penderita Covid-19, kecepatan penularannya sangat tinggi, dapat menyebar di tengah kerumunan karena dapat menempel di pakaian secara kasat mata, gejalanya yang sangat mirip dengan flu biasa, serta dapat menyebabkan menyebabkan kematian bagi orang yang menderita penyakit kronis serta orang lanjut usia (lansia).

Menurut Bapak Desa Sarabau Balmindo Rinmalae, melalui wawancara awal via telephone yang dilakukan pada tanggal 12 Juli 2021 mengatakan bahwa "gejala Covid-19 menyerupai gejala penyakit yang sudah biasa terjadi ketika perubahan cuaca. Masyarakat Desa Sarabau percaya hanya dengan mengonsumsi obat herbal, serta makanan pahit cukup mampu mengatasi virus Corona. Oleh sebab itu dibutuhkan komunikasi yang efektif dan efisien dalam situasi masyarakat ditengah pandemi".

Komunikasi massa menjadi pilihan yang tepat dalam menyampaikan berbagai informasi dan proses komunikasi. Salah satu bentuk komunikasi massa yang strategis adalah melalui media radio. Radio merupakan salah satu jenis media massa yang berperan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat dengan jangkauan luas.

Radio juga dapat diakses secara mudah, tidak diperlukan keterampilan khusus seperti keterampilan membaca karena radio bersifat auditif. Asep Syamsul M. Romli (*Broadcast Journalism*, 2004: 13) menerangkan mengenai radio siaran merupakan salah satu jenis media massa yakni sarana atau saluran komunikasi massa seperti halnya surat kabar, majalah atau televisi.

Salah satu radio yang juga menyampaikan informasi, di Desa Sarabau Kecamatan Tasi Feto Timur, Kabupaten Belu, adalah Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Atambua. Radio Republik Indonesia (RRI) adalah salah satu radio yang paling terkenal di Kabupaten Belu. RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik memegang peran yang sangat penting. Hal ini dilatar belakangi oleh beberapa alasan. *Pertama*, dalam sejarahnya, RRI merupakan instrumen perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia melalui beragam siarannya. *Kedua*, RRI berperan sebagai media penghubung antara instrumen pemerintah dan masyarakat. Salah satu fungsi yang harus dilaksanakan oleh RRI sebagai lembaga penyiaran publik adalah turut serta memberikan informasi yang aktual. (Setiawan, 2015: 13). Sehingga RRI perlu terus mengembangkan program-program siaran yang memberi pengetahuan yang baik mengenai Covid-19. Salah satunya melalui cuplikan iklan pada Pro 1 dan Pro 2, yaitu pesan ibu 3M, selain itu melakukan dialog luar studio yang membuat masyarakat tidak jenuh mendengarkan informasi, terlebih di daerah perbatasan khususnya Desa Sarabau.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **”Fungsi Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Atambua Dalam Menyalurkan Informasi Mengenai Covid-19 di Daerah Perbatasan Desa Sarabau, Kecamatan Tasi Feto Timur, Kabupaten Belu”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apa Fungsi Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Atambua, dalam menyalurkan informasi mengenai Covid-19 di daerah perbatasan Desa Sarabau, Kecamatan Tasi Feto Timur, Kabupaten Belu?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Fungsi Lembaga Penyiaran Publik, Radio Republik Indonesia Atambua dalam menyalurkan informasi mengenai Covid-19 di Desa Sarabau, Kecamatan Tasi Feto Timur, Kabupaten Belu.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti sampaikan maka manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

- Memberikan sumbangan pemikiran berupa referensi bagi Progam Studi Ilmu Komunikasi.

- Sebagai rujukan bagi peneliti berikutnya terutama berkaitan dengan objek kajian Fungsi Radio Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Atambua Dalam Meningkatkan Informasi Mengenai Covid-19 di Desa Sarabau, Kecamatan Tasi Feto Timur, Kabupaten Belu.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi mengenai bagaimana mengidentifikasi fungsi RRI dalam menyalurkan informasi mengenai Covid-19 di daerah perbatasan dan sebagai referensi tambahan di perpustakaan Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Mandira Kupang.

#### **1.5 Kerangka Pemikiran**

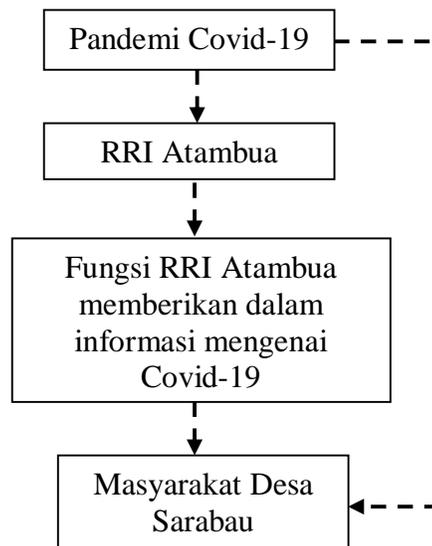
Menurut Widayat dan Amirullah (2002), kerangka pemikiran merupakan konsep dasar tentang masalah yang akan diidentifikasi. Kerangka berpikir berguna dalam mengembangkan teori menjadi suatu hipotesis.

Menurut Stiftung (2006 : 12), salah satu peran yang dimiliki oleh Radio Republik Indonesia adalah sebagai media penyampai informasi kepada masyarakat luas. Informasi yang disampaikan Radio Republik Indonesia harus bersifat sederhana, mudah dimengerti dan aktual.

Di tengah situasi pandemi Covid-19 terdapat berbagai informasi *hoaks* yang beredar di masyarakat luas mengenai bahaya dan penanganan Covid-19. Oleh karena itu, masyarakat memerlukan media yang bisa dipercaya dalam menyampaikan informasi. Salah satu media penyampai informasi yang dipercaya masyarakat

Kabupaten Belu ialah Radio Republik Indonesia Atambua. Radio Republik Indonesia Atambua memiliki peran dalam menyampaikan informasi mengenai bahaya Covid-19 dan pencegahan Covid-19.

Berikut adalah diagram alur kerangka pemikiran penulis mengenai peran Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Atambua dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat Desa Sarabau, Kecamatan Tasi Feto Timur, Kabupaten Belu.



Gambar 1.1 Diagram alir kerangka pemikiran

## 1.6 Asumsi

Asumsi merupakan titik tolak dalam sebuah pemikiran yang kebenarannya dapat diterima secara umum, serta dapat berfungsi sebagai dasar atau objek dari masalah yang diteliti. Asumsi pada penelitian ini adalah Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Atambua, berfungsi dalam memberikan informasi

mengenai penanganan bahaya Covid-19 kepada masyarakat di Desa Sarabau, Kecamatan Tasi Feto Timur, Kabupaten Belu.

### **1.7 Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban terhadap pertanyaan penelitian/masalah atau kesimpulan sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan, dengan kata lain suatu pendapat yang digunakan untuk mengetahui kenyataan yang sebenarnya dari suatu hal yang belum terbuka kebenarannya.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Atambua, berfungsi mempertanggung jawabkan semua siaran dan memberikan informasi yang aktual mengenai Covid-19 di Daerah Perbatasan Desa Sarabau, Kecamatan Tasi Feto Timur, Kabupaten Belu.